

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL LAPORAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Darul Ilmi

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, tepatnya di Madrasah Aliyah Darul Ilmi yang berada JL. A Yani, Km.19.200, Liang Anggang, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70724.

Madrasah Aliyah Darul Ilmi adalah salah satu sekolah formal yang berada di dalam pondok pesantren Darul Ilmi, di dalam pesantren tersebut juga ada pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi yang digagas oleh .H. Ilmi Bin H. Saberi dengan berkeinginan dari impian sendiri untuk mendirikan tempat pendidikan. Hal demikian berlandaskan karena diri beliau sendiri yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara tuntas. Beliau hanya merasakan bangku sekolah sampai kelas 3 SR kala itu. Oleh karena itu, maka beliau menyisihkan sebagian harta untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Berkat kerja keras dan sikap gigih beliau inilah maka tepat tanggal 1 Juni 1983 berdirilah batu pertama yang menjadi cikal bakal pondok pesantren Darul Ilmi. Awal mula peserta didik yang ada hanya 30 orang kemudian semakin bertambah banyak sehingga hampir 2000 untuk era sekarang. Perjalanan awal dari lembaga pesantren ini hanyalah sebuah tempat sekolah yang gratis atau sebuah panti asuhan untuk pendidikan bagi anak-anak yatim piatu saja hingga adanya pola

baru yang ditetapkan berupa pemungutan biaya yang murah untuk fasilitas-fasilitas yang mendukung dari sekolah sampai berkembangnya kemajuan pondok ini sehingga pihak pondok pesantren pun membina program kerja sama dengan pondok pesantren Al-Amin (Madura).

Pondok pesantren Darul Ilmi sekarang adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), dan Kementerian Agama.

Pondok pesantren ini terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Sistem pendidikan di pondok pesantren Darul Ilmi mengutamakan pembelajaran salafiyahnya atau pada pembelajaran merekab kuningnya, sehingga santrinya dipacu untuk lebih memahami pengetahuan agama. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 2 tingkatan, yaitu:

- a. Kelas 1-3 Mualli min/at (Tsanawiyah) selama 3 tahun.
- b. Kelas 4-6 Muallimin/at (Aliyah) selama 3 tahun

Tingkat pendidikan di Darul Ilmi ditempuh selama 6 tahun. Dan kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu; kurikulum pondok pesantren Darul Ilmi, dan kurikulum Dapertemen Agama. Pondok pesantren Darul Ilmi sekarang dipimpin oleh KH. Himran Mahmud, M.I.Kom.

2. Visi dan Misi MA Darul Ilmi

a. Visi

Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, bertaqwa, terampil, menguasai IPTEK, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan efektif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendidik siswa terampil serta menguasai ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah yang mengakar di Masyarakat.
- 4) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.
- 6) Melaksanakan program life skill yang sesuai dengan kondisi madrasah.
- 7) Meningkatkan kemampuan warga madrasah dalam penguasaan IPTEK.

3. Sistem Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok pesantren Darul Ilmi bersifat pesantren salafi dimana pokok utama pembelajaran yang diajarkan adalah kitab-kitab klasik atau kitab kuning, selain itu juga memiliki pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah

Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, serta di pesanteren ini juga memiliki program khusus yaitu Tahfizul Qur'an.

Para siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an menempati asrama khusus yaitu asrama Tahfidz, dan mereka juga diberikan keringanan untuk tidak mengikuti aturan dari organisasi pondok pesantren Darul Ilmi (OP3DI) yang seharusnya diikuti oleh siswa pada umumnya, akan tetapi siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an ini memiliki peraturan tersendiri yang dipegang penuh oleh pembina asrama Tahfidz tersebut untuk kegiatan harian dan untuk pembelajaran tetap mengikuti aturan pondok pesantren.

Syarat mengikuti program Tahfizul Qur'an yaitu santri pondok pesantren Darul Ilmi, minimal sudah kelas 8 Tsanawiyah dan sudah bisa membaca Al-Qur'an pada pastinya. Bagi siswa yang ingin ikut biasanya akan daftar dan dites seleksi terlebih dahulu, tesnya berupa mengaji Al-Qur'an diperhatikan tajwidnya, makharijul hurufnya, dan kelancaran mengajinya.

Setelah diterima masuk program Tahfizul Qur'an sebelum mereka menghafal Al-Qur'an mereka terlebih dahulu membenari bacaan surah Al-Fatihah yang di jaga oleh para ustadz. Setelah mereka sudah dinyatakan *fashih* membaca surah Al-Fatihah mereka akan lanjut untuk menghafal surah As-Sajdah, surah Yasin, surah Ad-Dukhan, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, surah Al-Insan dan Juz 30, setelah mereka selesai menghafal yang demikian tadi maka mereka akan lanjut dari Juz 1 sampai Juz 29.

Untuk waktu menghafal tidak ditentukan secara khusus dengan demikian para siswa menghafal sesuai kapan mereka bisa di dalam satu harinya. Sedangkan

untuk waktu menyetorkan hafalan dilaksanakan pada pagi hari dari selesai kegiatan sholat subuh sampai pukul 07.30, minimal hafalan yang disetorkan adalah satu lembar, untuk hafalan Juz 15 ke atas disetorkan kepada ustazd Muhammad selaku ketua Pembina program Tahfizul Qur'an dan untuk hafalan Juz 15 ke bawah disetorkan kepada Pembina kamar Tahfidz.

Untuk waktu muroja'ah hafalan dilaksanakan pada malam hari tepatnya dari selesai kegiatan sholat isya sampai pukul 22.00. Untuk hafalan yang dimuroja'ahi akan ditentukan oleh Pembina kamar Tahfidz. Contohnya bulan ini hafalan yang dimuroja'ahi adalah Juz 1 dan bulan depan Juz 2 begitupun seterusnya.

Pada setiap tiga bulan sekali akan dilaksanakan ujian hafalan yang mana hafalan yang sudah dimuroja'ahi dalam tiga bulan terakhir akan diujikan dengan sistem Pembina kamar akan membacakan ayat secara acak kemudian siswa akan melanjutkan bacaan ayatnya sampai Pembina mengintruksikan untuk berhenti, pertanyaan ujian tersebut ada dua soal, dan jika siswa tersebut tidak dapat menyambung ayat yang diujikan maka mereka akan menerima hukuman baik berupa denda atau membaca Al-Qur'an yang dipilihkan oleh Pembina atau disuruh untuk menghafal surah lain lagi yang kemudian disetorkan sebagai bentuk hukuman.

Untuk waktu libur setoran hafalan yaitu pada hari minggu, hari besar islam, hari-hari dimana ulangan pondok dilaksanakan, dan hari liburan seluruh santri. Sedangkan untuk waktu libur muroja'ah yaitu pada malam jum'at, dan malam minggu dan hari-hari yang telah disebutkan diatas.

Selain itu bagi para siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an ada kegiatan khusus guna menjaga hafalan mereka yaitu pada sholat subuh, sholat maghrib dan sholat isya mereka melaksanakan sholat tersebut di aula asrama Tahfidz yang dijadwalkan imamnya dari mereka kemudian surah yang dibaca pun telah ditentukan oleh Pembina kamar Tahfidz.

Bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan sampai Juz 30 akan dikukuhkan pada setiap tahunnya, akan tetapi selama mereka belum lulus dari pondok pesantren Darul Ilmi mereka masih berkewajiban untuk selalu memuroja'ahi hafalan mereka akan tetapi muroja'ah mereka disetorkan pada pagi hari dengan ustadz Muhammad dan minimal yang mereka setorkan harus dua lembar maksimal tidak terbatas.

Tabel 4.1 Keadaan Pembina program Tahfizul Qur'an Darul Ilmi

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Muhammad	Ketua Pembina Program Tahfizul Qur'an
2	Ustadz Khairil Anwar	Ketua Pembina asrama Tahfizul Qur'an
3	Ustadz Abdul Aziz	Anggota Pembina asrama Tahfizul Qur'an
4	Ustadz M. Muslim Rivazi	Anggota Pembina asrama Tahfizul Qur'an
5	Ustadz Muhammad Fadhillah	Anggota Pembina asrama Tahfizul Qur'an

Sumber: dengan Ustadz Absul Aziz selaku Pembina asrama Tahfizul Qur'an Darul Ilmi Banjarbaru

4. Keadaan Siswa Putra MA Darul Ilmi Yang Mengikuti Program

Tahfizul Qur'an Tahun Ajaran 2021/2022

Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 758 siswa, terdiri dari 308 siswa kelas X, 238 siswa kelas XI, dan 212 siswa kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa putra MA Darul Ilmi Banjarbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru

KELAS	JUMLAH	
X A1	45	308
X A2	43	
X A3	42	
X B	60	
X C1	45	
X C2	46	
XD	27	
XI A1	48	
XI A2	47	
XI B	47	
XI C1	32	
XI C2	31	
XI D	33	
XII A1	48	212
XII A2	47	
XII B	31	
XII C1	30	
XII C2	27	
XII D	29	
Jumlah	758	

Sumber: dengan Hidayat selaku kepala staf TU MA Darul Ilmi Banjarbaru

Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru tahun ajaran 2021/2022 yang mengikuti program Tahfizul Qur'an berjumlah 43 siswa putra, terdiri dari 10 siswa putra kelas X, 12 siswa putra kelas XI, dan 21 siswa putra kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa putra MA Darul Ilmi Banjarbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA Darul Ilmi Yang Mengikuti Program Tahfizul Qur'an

KELAS	JUMLAH	
X A1	3	10
X A2	2	
X A3	-	
X B	5	
X C1	-	
X C2	-	
XD	-	
XI A1	2	12
XI A2	5	
XI B	5	
XI C1	-	
XI C2	-	
XI D	-	21
XII A1	7	
XII A2	6	
XII B	8	
XII C1	-	
XII C2	-	
XII D	-	
Jumlah	43	

Sumber: dengan Ustadz Absul Aziz selaku Pembina asrama Tahfizul Qur'an Darul Ilmi Banjarbaru

5. Keadaan Guru dan Karyawan MA Darul Ilmi

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya stamina pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Stamina pengajar yang ada di MA Darul Ilmi putri Banjarbaru berjumlah 30 orang.

Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di MA Darul Ilmi putri Banjarbaru tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan karyawan di Pondok Pesantren Darul Ilmi

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. KH. Himran Mahmud, M.I.Kom	S.2 Ilmi Komunikasi - Uniska Banjarmasin	Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi / Guru
2	H. Alfian Noor, S.Pd	S.1 Unlam	Guru
3	H. Sapwani Karani, Lc	S.1 Al-Azhar Mesir	Kepala Sekolah / Guru
4	Jumiati, S.Sos	S.1 Unlam	Guru
5	Hamka, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah STAI Darussalam	Wakamad Humas
6	Elfi Handayani Dwi Astuti, SP	S.1 Unlam	Guru
7	Norliani, S.Pd.I	S.1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Wakamad Kurikulum / Guru
8	M. Thoriqul Arif, M.Pd.I	S.3 UIN Antasari Banjarmasin	Guru
9	Rahmat Basuki, S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Falah Banjarbaru	Guru
10	Rahmila Sari, S.Pd.I	S.1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Falah Banjarbaru	Bendahara Madrasah / Guru
11	Abdul Wahab	MA (kualifikasi S.1)	Ketua Komite
12	Syahid Mahmud, S.Pd.I	S.1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Guru
13	Hidayat	MA (kualifikasi S.1)	Kepala Tata Usaha
14	Siti Rahmawati, M.Pd	S.2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru
15	Drs. Muhammad Abduh	S.1 FKIP Unlam	Guru
16	Hj. Siti Fatimah, M.Pd	S.2 UIN Antasari Banjarmasin	Kepala Perpustakaan / Guru
17	Hildawati, S.Pd	S.1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) - STAI Al-Falah Banjarbaru	Staf Tata Usaha / Guru
18	Minah, B.Sc	S.1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Guru

19	Abdul Hamid, S.Pd.I	S.1 STAI Darussalam Martapura	Bendahara BOS / Guru
20	Muhammad Syahid Hisbullah, M.Pd	S.2 Pascasarjana UIN Antasari Produk Pendidikan Agama Islam (PAI)	Wakamad Kesiswaan / Guru
21	Rahmaniah, S.Pd	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris - IAIN Antasari Banjarmasin	Guru
22	Poppylia Ismawarsari, S.Pd	S.1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi	Guru
23	Rosa Nur Afifah, S.Pd	S.1 UIN Antasari Banjarmasin	Staf Tata Usaha / Guru
24	Taufik Rahman	MA Al-Istiqomah Banjarmasin / Ponpes Darussalam Martapura	Guru
25	Muniratul Mukaramah, S.Pd	S.1 Pendidikan Bahasa Inggris	Guru
26	Siti Maisyarah, S.Pd	S.1 Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin	Guru
27	Mitha, S.Pd	S.1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru
28	Lutfillah, Lc	S.1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Guru
29	Falik Wardana, M.Pd	S.2 Pendidikan Geografi	Guru
30	Millati Amalia	S.1 STAI Darussalam Martapura	Guru
31	Ahmad Reza Maulana, B. Sc	S.1 Syariah	Guru
32	Khalik	MA Darul Ilmi Banjarbaru	Staf Tata Usaha
33	Shania Maulydia Rahmah, S.Pd	S.1 UIN Antasari Banjarmasin	Guru
34	Risna Yuliani, S.Pd	S.1 Pendidikan Geografi (UNLAM Banjarmasin)	Guru
35	Widia Astuti, A.Md	D.3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	Pustakawan

Sumber: dengan Hidayat selaku kepala staf TU MA Darul Ilmi Banjarbaru

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Ilmi

Mengenai keadaan sarana dan prasarana MA Darul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Ilmi

N0	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruangan Kantor	1	1		
2	Ruangan Guru-Guru	1	1		
3	Ruangan Kelas Belajar	19	19		
4	Perpustakaan	1	1		
5	Ruangan Aula	1	1		
6	Masjid/Mushola	1	1		
7	Ruang Keterampilan	1	1		
8	WC	30	4		
9	Lapangan	1	1		
10	Parkiran Guru	1	1		

Sumber: dengan Hidayat selaku kepala staf TU MA Darul Ilmi Banjarbaru

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis dokumen, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang problematika pembelajaran siswa Madrasah Aliyah yang mengikuti program Tahfizul Qur'an dan solusi dalam menghadapi Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

1. Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan, bahwa Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I selaku guru di MA Darul Ilmi Banjarbaru, mengatakan:

Selama di kelas problematika yang terjadi seperti kurang konsentrasi, kurang bersemangat belajar, mengantuk dan terkadang terlambat masuk kelas yang semua itu tidak lepas dari kesibukan mereka yang menyebabkan terkurasnya stamina mereka saat pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan Abdul Aziz selaku ustazd Pembina Tahfizul Qur'an mengatakan: "problematika pembelajaran yang sering terjadi ya seperti kesulitan dalam membagi waktu yang baik."

a. Kesulitan dalam membagi waktu

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa Madrasah Aliyah Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu dalam kesehariannya baik dalam waktu menghafal Qur'an, murojaah Qur'an, waktu belajar dan waktu mengulangi pelajaran atau *Muthola'ah*, waktu makan, waktu tidur atau istirahat dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan problematika lain seperti terlambat masuk kelas, mengantuk di saat proses pembelajaran, kurang berkonsentrasi di saat proses pembelajaran, dan kurangnya semangat belajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan Muhammad Umar siswa kelas X MA yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022 mengatakan:

Kami mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara menghafal dan belajar, memang secara garis besar waktu belajar sudah di tentukan akan teteapi ada Al-Qur'an yang harus mereka hafal yang ke esokan harinya akan mereka setorkan hafalan itu kepada ustadz, sedangkan hafalan mereka belum selesai mereka hafal, jadi disela-sela waktu belajar itu mereka pakai untuk menghafal.

Hasil wawancara dengan M. Nabil Syauqi siswa kelas XI MA yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022 mengatakan:

Kami mengalami kesulitan dalam membagi waktu di antaranya saat setelah sholat zuhur kami menghafal Qur'an terlebih dulu setelah itu kami makan siang sehingga kami terkadang terlambat masuk kelas bahkan terkadang kami rela untuk tidak makan siang agar tidak terlambat masuk kelas.

Hasil wawancara dengan Muhammad Kholil siswa kelas XII MA yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022 mengatakan:

Kami mengalami kesulitan dalam membagi waktu sampai-sampai kami sering bergadang sampai malam untuk menghafal Qur'an dan harus bangun saat sebelum subuh, jadi tidak jarang kami merasa ngantuk bahkan sampai tertidur saat proses pembelajaran.

b. Memerlukan stamina yang lebih ekstra

Berdasarkan hasil observasi siswa Madrasah Aliyah Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an peneliti melihat betapa sibuknya para siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an selain belajar baik belajar agama maupun belajar negeri mereka juga menghafal Qur'an.

Dengan demikian mereka memerlukan stamina yang lebih ekstra dalam melakukan aktivitas, meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang kelelahan atau kecapean sehingga mengganggu pembelajaran mereka seperti mereka ngantuk saat proses pembelajaran atau bahkan tertidur saat pembelajaran, kurang fokus saat pembelajaran dan bahkan menyebabkan mereka sakit sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Muhammad Umar siswa MA kelas X yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan: "Dalam proses pembelajaran terkadang kami merasakan kelelahan sehingga tidak jarang kami merasa ngantuk bahkan bisa sampai tertidur dikelas".

Hasil wawancara dengan M. Nabil Syauqi siswa MA kelas XI yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Terkadang kami merasa kelelahan saat proses pembelajaran yang kadang menyebabkan kami merasa tidak fokus dalam belajar terlebih lagi saat kami tidak sempat untuk makan siang dan juga terkadang kami kurang fokus dalam belajar karena kami memikirkan hafalan kami yang belum selesai atau yang masih kami hafal.

Hasil wawancara dengan Muhammad Kholil siswa MA kelas XII yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Kami merasa dalam menjalankan aktivitas dari bangun tidur sampai tidur kembali itu memerlukan stamina yang lebih ekstra dibandingkan dengan siswa biasa yang tidak mengikuti program Tahfizul Qur'an karena selain kewajiban kami yang harus belajar kami juga berkewajiban untuk menghafal Qur'an.

d. Semangat belajar yang kurang

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa Madrasah Aliyah Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an masih ada yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak jarang jika ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak serius dalam pembelajaran, serta masih ada yang mencuri-curi untuk menghafal Qur'an disela-sela pembelajaran. Hal itu di dasari karena mereka beranggapan bahwa menghafal Qur'an lebih penting dari pada belajar, sehingga mereka lebih bersemangat dalam menghafal dan kurang bersemangat dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan Muhammad Umar siswa MA kelas X yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Kami terkadang kurang semangat saat proses pembelajaran kami merasa kurang fokus, bahkan tidak serius dalam proses pembelajaran dikarenakan kelelahan atau karena lebih asik menghafal dari pada belajar.

Hasil wawancara dengan M. Nabil Syauqi siswa MA kelas XI yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Disaat target hafalan belum selesai dihafal pada pagi hari terkadang kami meneruskan hafalan di siang hari saat di kelas bahkan tidak jarang kami mencuri-curi untuk sambil menghafal saat proses pembelajaran jadi kami kurang fokus di saat pembelajaran itu dan ketika kami tidak memahami suatu pelajaran tersebut maka kami cenderung kurang bersemangat dan lebih memilih untuk menghafal saja.

Hasil wawancara dengan Muhammad Kholil siswa MA kelas XII yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Kami merasa kurang bersemangat saat belajar terlebih lagi pelajaran itu mengenai materi negeri/nasional kami merasa lebih penting menghafal Qur'an dari pada belajar akan tetapi kami tetap belajar cuma kurang semangat saja.

2. Solusi dalam menghadapi Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa solusi dalam menghadapi Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, sebagai berikut:

a. Memaksimalkan dalam membagi waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an sangat memaksimalkan dalam membagi waktu kesehariannya baik dalam menghafal Qur'an, Murojaah Qur'an, belajar dan menjalankan aktivitas harian lainnya.

Mereka sangat menghargai waktu, menempatkan sesuatu pada waktunya mereka beranggapan bahwa jangan sampai mereka di atur oleh waktu melainkan merekalah yang harus mengatur waktu dan memanfaatkan waktu kosong dengan sebaiknya.

Mereka juga membuat jadwal waktu keseharian yang sesuai dengan aktivitas mereka masing-masing sehingga lebih memaksimalkan waktu yang ada. Selain itu mereka juga memiliki *planing* lain jika waktu yang mereka atur ternyata terdapat kendala maka sebisa mungkin mereka memaksimalkan waktu yang tersedia saat itu. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Muhammad Zakariyya siswa MA kelas X yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Dalam memaksimalkan waktu yang ada kami membuat jadwal waktu kapan mereka harus menghafal, kapan mereka harus belajar dan membagi waktu keseharian lainnya sehingga waktu kami tidak terbuang sia-sia, selain itu mereka harus menyiapkan *planing* lain jika waktu yang telah mereka jadwalkan terjadi kendala, jadi waktu dapat termaksimalkan dengan baik.

Hasil wawancara dengan M. Badruddin siswa MA kelas XI yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Supaya waktu kami tidak terbuang sia-sia kami berusaha untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya, seperti saat waktu pembelajaran kami gunakan untuk belajar, waktu untuk makan dan istirahat kami gunakan untuk makan dan istirahat pula, begitu juga dengan waktu menghafal kami gunakan untuk menghafal, sehingga waktu itu akan maksimal digunakan.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ihsan siswa MA kelas XII yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan :

Untuk berusaha memaksimalkan waktu kami berprinsip bahwa jangan sampai waktu yang mengatur mereka melaikan mereka yang harus mengatur waktu, selain itu kami juga membuat jadwal harian berupa aktivitas dari bangun tidur sampai tidur kembali dan jika ada hafalan yang belum terselesaikan maka kami akan merelakan satu waktu lain untuk digunakan untuk menghafal, seperti waktu olahraga disore hari kami ganti dengan menghafal.

b. Memaksimalkan stamina dalam menjalani aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an memiliki cara khusus dalam memaksimalkan stamina dalam menjalani aktivitas, mereka menjaga waktu makan mereka dan menjaga waktu tidur mereka serta tidak jarang mereka melakukan olahraga disore hari untuk menjaga stamina mereka, bahkan disaat sebelum mereka masuk sekolah tidak jarang mereka meminum kopi terlebih dahulu agar tidak mengantuk saat pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Muhammad Zakariyya siswa MA kelas X yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Selama menjadi santri yang mengikuti program Tahfizd ini saya merasakan bahwa mereka harus menyiapkan stamina yang lebih dibandingkan dengan siswa biasa selain belajar kami juga harus menghafal Qur'an, salah satu cara saya untuk menjaga stamina dalam beraktivitas agar saat pembelajaran tidak mengantuk yaitu harus makan sebelum masuk sekolah dan terkadang saya minum kopi agar tidak mengantuk saat pembelajaran.

Hasil wawancara dengan M. Badruddin siswa MA kelas XI yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Dalam memaksimalkan stamina yang ada supaya dalam menjalankan aktivitas seharian agar tidak kelelahan kami selalu makan rutin tiga kali sehari dan kami berusaha untuk menjaga waktu istirahat kami sehingga saat

menjalankan kewajiban saat belajar maupun menghafal kami tetap bersemangat dan tidak lelah, dan sebisa mungkin kami tidak begadang agar keesokan harinya saat pembelajaran kami tidak merasa ngantuk.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ihsan siswa MA kelas XII yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Selain dari makan dan istirahat yang teratur agar stamina terjaga terkadang kami juga melakukan olahraga seperti main futsal atau main voli di sore hari selain untuk menjaga stamina kami berguna juga untuk merileksasikan fikiran kami yang setelah seharian belajar dan menghafal.

c. Semangat belajar yang harus dijaga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an harus menjaga semangat belajar mereka yang harus dimulai dari diri mereka sendiri.

Ada beberapa cara mereka sendiri untuk memberikan semangat kepada diri sendiri, yaitu menulis kata-kata motivasi kemudian mereka tempel didepan lemari mereka, selain itu mereka mengikuti pengajian-pengajian diluar pendidikan formal guna memotivasi diri agar lebih semangat dalam belajar, dan mereka harus merubah doktrin di dalam diri mereka bahwa menghafal itu lebih penting dari belajar mereka harus mengubahnya menjadi belajar lebih penting dari pada menghafal walaupun pelajaran yang dipelajari berupa pembelajaran duniawi. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan Muhammad Zakariyya siswa MA kelas X yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan :
“Untuk menjaga semangat kami dalam belajar biasanya kami ada menulis kata-kata mutiara untuk memotivasi kami yang kami tulis dan kami tempel di lemari kami”.

Hasil wawancara dengan M. Badruddin siswa MA kelas XI yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Untuk menjaga semangat belajar kami biasanya kami mengikuti pengajian-pengajian diluar pendidikan formal seperti pengajian dengan ustazd dimesjid, agar kami selalu termotivasi dengan itu sehingga selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ihsan siswa MA kelas XII yang mengikuti program Tahfizul Qur'an pada senin 14 maret 2022, mengatakan:

Sebelumnya memang ada perasaan yang beranggapan bahwa menghafal itu lebih penting dari pada belajar umum sehingga menurunkan semangat kami untuk belajar umum, padahal sebenarnya yang dinamakan belajar itu sangatlah penting walaupun berupa pelajaran duniawi, jadi kami harus berusaha mendoktrin diri mereka sendiri bahwa yang namanya belajar itu sangatlah penting walaupun pelajaran itu berupa pelajaran duniawi sehingga mereka bisa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian ini, didasarkan atas data-data yang diperoleh dari serentetan proses penelitian.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dipaparkan di atas, penelitian menetapkan sebuah analisa terhadap “Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”.

1. Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Problematika pembelajran siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an ini terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diambil dari sudut pandang siswa alami baik sebelum pembelajaran maupun di saat proses pembelajaran

berlangsung selama mereka mengikuti program tambahan Tahfizul Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru.

a. Kesulitan dalam membagi waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa MA Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an peneliti memperoleh keterangan bahwa Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu dalam kesehariannya baik dalam waktu menghafal Qur'an, murojaah Qur'an, waktu belajar dan waktu mengulangi pelajaran atau *Muthola'ah*, waktu makan, waktu tidur atau istirahat dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan problematika lain seperti terlambat masuk kelas, mengantuk di saat proses pembelajaran, kurang berkonsentrasi di saat proses pembelajaran, dan kurangnya semangat belajar.

Terkadang disela-sela pembelajaran mereka justru mencuri-curi kesempatan untuk menghafal Qur'an dikarenakan hafalan mereka belum selesai dihafal pada pagi hari, mereka juga tidak jarang terlambat masuk kelas di siang hari dikarenakan waktu yang mepet setelah zuhur digunakan untuk menghafalan dan makan, dan mereka suka bergadang di malam hari guna mengejar target hafalan mereka jadi tidak heran jika waktu istirahat mereka berkurang dan menyebabkan mereka mengantuk atau tertidur saat proses pembelajaran.

b. Memerlukan stamina yang lebih ekstra

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara kepada siswa MA Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an peneliti memperoleh keterangan bahwa

problematika pembelajaran siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an selain kesulitan dalam membagi waktu mereka juga memerlukan stamina yang lebih ekstra dibandingkan dengan siswa biasa yang tidak mengikuti program Tahfizul Qur'an, selain mereka berkewajiban untuk belajar mereka juga berkewajiban untuk menghafal merekab suci Al-Qur'an.

Tidak jarang mereka merasakan kelelahan disaat proses pembelajaran yang menyebabkan mereka mengantuk atau bahkan tertidur di dalam kelas terlebih lagi jika mereka tidak sempat untuk makan terlebih dahulu sebelum masuk sekolah.

Mereka juga terkadang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan kelelahan dan bisa juga fikiran mereka yang terfokus memikirkan hafalan sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang mendapat perhatian dari mereka. Jadi mereka memerlukan stamina yang ekstra baik secara fisik maupun fikiran.

c. Semangat belajar yang kurang

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara kepada siswa MA Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an peneliti memperoleh keterangan bahwa problematika pembelajaran siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an selain kesulitan dalam membagi waktu dan memerlukan stamina yang lebih ekstra, mereka juga mengalami probelamtika berupa kurangnya semangat dalam belajar.

Semangat belajar yang kurang menyebabkan mereka tidak jarang jika ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak serius dalam pembelajran, serta masih ada yang mencuri-curi untuk menghafal Qur'an disela-sela pembelajaran. Hal itu di dasari karena mereka beranggapan bahwa menghafal

Qur'an lebih penting dari pada belajar, sehingga mereka lebih bersemangat dalam menghafal dan kurang bersemangat dalam belajar.

Kurang semangat saat proses pembelajaran mereka merasa kurang fokus, bahkan tidak serius dalam proses pembelajaran dan mereka lebih asik menghafal dari pada belajar, terlebih lagi disaat target hafalan mereka belum selesai dihafal pada pagi hari terkadang mereka meneruskan hafalan di siang hari saat di kelas bahkan tidak jarang mereka mencuri-curi untuk sambil menghafal saat proses pembelajaran jadi mereka kurang fokus di saat pembelajaran itu dan ketika mereka tidak memahami suatu pelajaran tersebut maka mereka cenderung kurang bersemangat dan lebih memilih untuk menghafal saja, dan mereka merasa kurang bersemangat saat belajar terlebih lagi pelajaran itu mengenai materi negeri/umum mereka merasa lebih penting menghafal Qur'an dari pada belajar akan tetapi mereka tetap belajar cuma kurang semangat saja.

Hal ini selaras dengan teori Prey Katz bahwa Guru harus menjadi motivator yang berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik secara kognitif, efektif, dan psikomotoriknya. artinya guru harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik itu sendiri.

Beberapa problematika di atas selaras dengan teori menurut Sumadi Suryabrata dan Syukir karena sama-sama menunjukkan hal-hal yang membuat kesenjangan diantara sesuatu yang diharapkan sesuai kenyataan, menjadikan sesuatu yang di harapkan yaitu pembelajaran siswa yang maksimal justru terhambat

menyebabkan pembelajaran siswa yang mengikuti program tersebut menjadi kurang maksimal dikarenakan problematika-problematika yang dialami.

2. Solusi dalam menghadapi Problematika Pembelajaran Program Tahfizul Qur'an Siswa MA Darul Ilmi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran siswa yang mengikuti program Tahfizul Qur'an ini terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diambil dari sudut pandang siswa alami baik sebelum pembelajaran maupun di saat proses pembelajaran berlangsung selama mereka mengikuti program tambahan Tahfizul Qur'an di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru.

a. Memaksimalkan dalam membagi waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa MA Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an peneliti memperoleh keterangan bahwa solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran siswa yang kesulitan dalam membagi waktu maka mereka harus berusaha untuk memaksimalkan dalam membagi waktu dengan beberapa cara.

Menurut mereka dalam memaksimalkan dalam membagi waktu mereka membuat jadwal harian aktivitas, sehingga waktu menghafal tidak mengganggu waktu pembelajaran, dan jika waktu yang sudah dijadwalkan terjadi kendala seperti waktu selesai sholat zuhur sangat mepet dengan waktu masuk sekolah maka mereka harus menggunakannya untuk makan saja terlebih dahulu dalam artian jika suatu

waktu yang sudah di jadwalkan terdapat kendala maka mereka menyiapkan *planing* yang lain agar waktu yang ada dapat maksimal.

Jika target menghafal harian mereka belum selesai untuk dihafal mereka merelakan waktu lain untuk diganti dengan menghafal, seperti waktu olahraga disore hari mereka ganti dengan menghafal, sehingga waktu belajar mereka tidak terganggu dengan menghafal.

Dan mereka berusaha untuk menempatkan sesuatu pada waktu, dan mereka berprinsip jangan sampai waktu yang mengatur mereka akan tetapi merekalah yang harus mengatur waktu itu. Dengan demikian dapat memaksimalkan dalam membagi waktu mereka.

b. Memaksimalkan stamina dalam menjalani aktivitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa MA Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an peneliti memperoleh keterangan bahwa solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran siswa dalam memerlukan stamina yang lebih ekstra yaitu mereka berusahan untuk memaksimalkan stamina mereka dalam menjalani aktivitas sehinga pada proses pembelajran mereka tetap seger dan tidak kelelahan.

Mereka memiliki cara khusus dalam memaksimalkan stamina dalam menjalani aktivitas, mereka menjaga waktu makan mereka tiga kali sehari dan menjaga waktu tidur yang cukup, mereka juga mengharuskan makan sebelum masuk sekolah, dan sebisa mungkin mereka tidak bergadang agar keesokan harinya saat pembelajaran mereka tidak merasa ngantuk, bahkan disaat sebelum mereka

masuk sekolah tidak jarang mereka meminum kopi terlebih dahulu agar tidak mengantuk saat proses pembelajaran.

selain dari makan dan istirahat yang teratur mereka juga melakukan olahraga seperti main futsal atau main voli di sore hari selain untuk menjaga stamina mereka berguna juga untuk merileksasikan pikiran mereka yang setelah seharian belajar dan menghafal. Dengan demikian stamina mereka akan termaksimalkan dalam menjali aktivitas setiap harinya.

c. Semangat belajar yang harus dijaga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa MA Darul Ilmi yang mengikuti program Tahfizul Qur'an peneliti memperoleh keterangan bahwa solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran siswa yang kurang semangat dalam belajar yaitu dengan beberapa cara mereka sendiri yang harus dimulai dari diri mereka sendiri.

Ada beberapa cara mereka sendiri untuk memberikan semangat kepada diri sendiri, yaitu menulis kata-kata motivasi kemudian mereka tempel didepan lemari mereka, selain itu mereka mengikuti pengajian-pengajian diluar pendidikan formal seperti pengajian di masjid bersama ustazd agar diri sendiri selalu termotivasi semangat dalam belajar menuntut ilmu.

Dan mereka harus merubah doktrin di dalam diri mereka bahwa menghafal itu lebih penting dari belajar, mereka harus mengubahnya menjadi belajar lebih penting dari pada menghafal walaupun pelajaran yang dipelajari berupa pembelajaran duniawi. Dikarenakan sebelumnya memang ada sebuah argumen yang beranggapan bahwa menghafal itu lebih penting dari pada belajar umum yang

tersebar dikalangan siswa penghafal Qur'an disana sehingga menurunkan semangat mereka untuk belajar umum, padahal sebenarnya yang dinamakan belajar itu sangatlah penting walaupun berupa pelajaran duniawi. Jadi mereka harus berusaha mendoktrin diri mereka sendiri bahwa yang namanya belajar itu sangatlah penting walaupun pelajaran itu berupa pelajaran duniawi sehingga mereka bisa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.